

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penyajian Data Hasil Penelitian pada Siklus I

Data awal digunakan untuk pedoman penelitian didapat dari guru kelas, Mata Pelajaran Bahasa Indonesia berupa nilai harian siswa. Sebagai nilai dasar pada penelitian yang akan dilaksanakan di MI Nurul Hidayah Sambikerep Surabaya. Rata-rata nilai yang diperoleh dari setiap siswa 57,53. Nilai tersebut belum mencapai Standart Kompetensi yang telah ditetapkan. Siswa kelas III sudah harus mencapai nilai 70. Adapun pelaksanaan tindakan dalam menjawab masalah dalam siklus I ini yaitu :

1) Perencanaan

Sebelum tindakan siklus I dilaksanakan, perlu dibuat sebuah perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan tersebut meliputi:a. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui strategi kooperatif tipe jigsaw, b. Bahan Pengajaran, c. Instrumen observasi, d. Penilaian.²⁵

²⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta 2009), hal : 79

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui strategi kooperatif tipe jigsaw Siklus I

Tabel 4.1 Kemampuan guru dalam buat RPP

No	Aspek	Skor	Kategori
1	Merumuskan Tujuan Pembelajaran	2	Cukup
2	Pemilihan dan Pengorganisasian materi, dan sumber	2	Cukup
3	Merancang skenario/strategi pembelajaran	2	Cukup
4	Rancangan Pengelolaan Kelas	2	Cukup
5	Rancangan prosedur dan persiapan alat evaluasi	3	Baik
6	Kesan umum pembelajaran	2	Cukup
	Jumlah	13	

(Sumber Data).²⁶

Pada tabel 4.1 menunjukkan kemampuan guru dalam membuat RPP, dengan perincian dari setiap aspek penilaian adalah sebagai berikut :

- 1) Kemampuan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran memiliki skor 2 dengan kategori cukup,
- 2) Kemampuan guru dalam pemilihan dan pengorganisasian materi, media, dan sumber memiliki skor 2 dengan kategori cukup,
- 3) Kemampuan guru dalam merancang skenario/stategi pembelajaran memiliki skor 2 dengan kategori cukup,

²⁶ <http://www.academia.edu/50343300/Penelitian-tindakan-kelas/2009>, 27.

- 4) Kemampuan guru dalam merancang pengelolaan kelas memiliki skor 2 dengan kategori cukup,
- 5) Kemampuan guru dalam merancang prosedur dan persiapan alat evaluasi memiliki skor 3 dengan kategori baik,
- 6) Kemampuan guru dalam memberikan kesan umum pembelajaran memiliki skor 2 dengan kategori cukup,

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus I pada 1 – 3 September 2014 disesuaikan dengan jadwal kegiatan sekolah. Siklus I terdiri dari 1 kali pertemuan masing-masing pertemuan 2 x 35 menit sesuai dengan RPP I.

Penilaian siklus I diperoleh dari penilaian LKS siswa setiap kali pertemuan siklus I (1 pertemuan) dan nilai tes akhir siklus I. Adapun nilai kelompok dan skor peningkatan pada siklus pertama adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Nilai perkelompok, hasil tes akhir dan skor penilaian siklus I

Kelompok A

No	Anggota Kelompok	Tugas I	Tugas I	Tes	Skor Peningkatan
1	Alda Putri	60	70	90	10
2	Ardian	60	70	50	10
3	Cahaya Amalia	60	70	50	10
4	Cinta Shafa	60	70	80	30
5	Dela Ajeng	60	70	50	10
	Jumlah	300	350	290	70
	Rata-rata	60	70	32,2	14
	Penghargaan	Kelompok Baik			

Sumber : Daftar Nilai Harian Siswa

Kelompok B

No	Anggota Kelompok	Tugas I	Tugas I	Tes	Skor Peningkatan
1	Devira Wahyu	65	70	65	20
2	Fa'ida Ayu	65	70	55	10
3	Fitri Handayani	65	70	60	0
4	Galang Robian s.	65	70	70	30
5	Mahardhika	65	70	50	0
	Jumlah	325	350	300	60
	Rata-rata	65	70	60	12
	Penghargaan	Kelompok Hebat			

Sumber : Daftar Nilai Harian Siswa

Kelompok C

No	Anggota Kelompok	Tugas I	Tugas I	Tes	Skor Peningkatan
1	Johan Rahmad	70	80	80	20
2	Nathalie Beijo	70	80	80	20
3	Nesa Indira	70	80	75	20
4	Nur Syifaur	70	80	75	20
5	Rangga Putra	70	80	60	0
	Jumlah	350	370	370	80
	Rata-rata	79	80	74	16
	Penghargaan	Kelompok Hebat			

Sumber : Daftar Nilai Harian Siswa

Kelompok D

No	Anggota Kelompok	Tugas I	Tugas I	Tes	Skor Peningkatan
1	Resty Vizka	75	80	78	20
2	Silvya Yuniah	75	80	60	10
3	Oktavia	75	80	60	10
4	Abil Ardiansyah	75	80	65	10
5	Ade Nugroho	75	80	60	10
	Jumlah	375	400	323	60
	Rata-rata	75	80	64,6	12
	Penghargaan	Kelompok Baik			

Sumber : Daftar Nilai Harian Siswa

Kelompok E

No	Anggota Kelompok	Tugas I	Tugas I	Tes	Skor Peningkatan
1	A. Susanti	60	80	50	20
2	Devangga	60	80	60	10
3	Hana Amalia S.	60	80	55	0
4	H. Indah Lestari	60	80	78	20
5	Indi Rahma Yanti	60	80	70	20
	Jumlah	300	400	313	70
	Rata-rata	60	80	62,6	14
	Penghargaan	Kelompok Baik			

Sumber : Daftar Nilai Harian Siswa

Kelompok F

No	Anggota Kelompok	Tugas I	Tugas I	Tes	Skor Peningkatan
1	Ival Musolin	60	75	90	30
2	M. Nahlah Widad	60	75	50	10
3	Muchibbah R.	60	75	65	20
4	Nabila Putri Aulia	60	75	65	10
5	Nesa Anandita P.	60	75	40	0
	Jumlah	300	373	310	70
	Rata-rata	60	75	62	14
	Penghargaan	Kelompok Baik			

Sumber : Daftar Nilai Harian Siswa

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa kelompok A, D, E, F, merupakan kelompok baik karena memiliki skor peningkatan $5 < x <$

15 dan untuk kelompok B, dan C merupakan kelompok hebat karena memiliki skor peningkatan $15 < x < 25$.

Tabel 4.3 Persentasi PHBS, Rata-rata hasil belajar siswa dan skor peningkatan nilai hasil belajar.

Pelaksanaan	Persentase	Rata-rata Peningkatan	Hasil Belajar
Nilai Dasar	-	-	57,5 %
Siklus I	8,7 %	12,8%	66,2 %

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa hasil nilai siswa mengalami sedikit peningkatan dari nilai rata-rata kelas pada materi Memahami penjelasan tentang petunjuk dan cerita anak yang dilisankan sebelumnya adalah 57,5% menjadi 66,2%. Dengan persentasi peningkatan 8,7% dan rata-rata poin peningkatan 12,8%.

3. Observasi

Pengamatan dilakukan secara partisip oleh guru sekandiri dibantu oleh satu orang observasi. Pengamatan dilakukan untuk mendapatkan data tentang aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran. Kegiatan dalam pengamatan ini antara lain meliputi :

- a. Mengamati urutan tindakan yang dilakukan guru dalam pembelajaran.

Dari hasil pengamatan selama siklus I dalam pertemuan I dan II.

- b. Menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran yaitu sebagai berikut :

- 1) Penyajian materi, dinilai cukup karena 4 dari 6 kriteria terpenuhi yaitu :
 - a) Penggunaan bahan pelajaran yang sesuai dengan kurikulum,
 - b) Pengorganisasian materi yang diajarkan,
 - c) Penentuan sumber belajar,
 - d) Perumusan tujuan pembelajaran khusus,
- 2) Kemampuan memotivasi siswa pada pertemuan I siklus I dinilai cukup, guru membantu siswa mengenal maksud dan pentingnya topik karena pada pembelajaran kooperatif tipe jigsaw upaya guru meningkatkan keterlibatan dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan, bimbingan dan bantuan pada saat siswa berada di dalam kelompok belajarnya, terlihat pada pertemuan II dinilai baik, karena guru melaksanakan proses yang telah dijelaskan diatas sehingga siswa mampu mengambil keputusan yang sesuai untuk kelompoknya.
- 3) Pengelolaan kelas pada pertemuan I siklus I dinilai cukup, karena kewajiban untuk mengelola tugas rutin di kelas terpenuhi, penggunaan waktu secara efisien telah dilakukan sehingga berlangsungnya Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada saat siswa berkelompok untuk mempresentasikan tugasnya dapat berjalan lancar. Walaupun keributan dan kegaduhan selalu terjadi tetapi teratasi dengan baik. Terlihat pada pertemuan II

berkat bimbingan guru dalam pemberian tuntunan agar interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru terpelihara dengan baik, sehingga guru dapat menangani perilaku siswa yang tidak diinginkan.

Mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran, dari hasil pengamatan siklus I dalam pertemuan I menunjukkan bahwa:

1. Perhatian siswa pada pertemuan I dan II dinilai cukup, karena siswa memperhatikan penjelasan guru dan bertanya apabila kurang jelas serta mencatat atau sekedar mendengarkan penjelasan guru, tetapi belum memahami tujuan pembelajarannya. Sehingga dalam pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, siswa mengalami kesulitan terutama dalam beraktifitas di dalam kelompok masih tidak sepenuhnya tepat dan masih perlu bimbingan dan bantuan dari guru.
2. Partisipasi siswa pada pertemuan ke I dinilai kurang, karena 40% saja siswa yang terlihat aktif menjawab pertanyaan dan mengajukan pertanyaan tentang yang dibahas, tidak sepenuhnya siswa ikut berpartisipasi dengan baik. Namun pada pertemuan kedua di siklus I dinilai cukup. Karena 55% siswa mulai aktif mengajukan pertanyaan dan menanggapi pertanyaan-pertanyaan dari anggota kelompok lain.

3. Pemahaman siswa pada pertemuan ke I siklus I dinilai kurang, karena hanya 40% siswa yang mengerti dan mampu memahami maksud yang disampaikan oleh guru yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, tetapi berkat bimbingan guru selama proses pembelajaran ketidak pahaman dapat teratasi.
4. Kerjasama siswa pada pertemuan I dinilai kurang, karena pembelaran Kooperatif Tipe Jigsaw belum di pahami sepenuhnya sehingga dalam satu kelompok hanya satu siswa yang lebih pandai yang mau bekerja sedangkan yang lainnya hanya melihat pekerjaan temannya, padahal di dalam kelompok seluruh siswa harus bekerjasama. Namun pada pertemuan kedua nilai cukup, karena dalam satu kelompok 3-4 siswa sudah mulai mau bekerjasaa dan saling membantu, tidak hanya au melihat pekerjaan temannya saja. Adapun kegiatan guru dan siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4 Hasil Pengamatan aktifitas guru dan siswa

Pelaksanaan Siklus I	Rata-rata		Kriteria	
	Aktifitas Guru	Aktifitas Siswa	Aktifitas Guru	Aktifitas Siswa
Pertemuan	3	2	Cukup	Kurang

4. Refleksi

Berdasarkan deskripsi datas siklus I, maka peneliti bersama guru mendiskusikan tindakan pada putaran pertama dan tes akhir siklus I perindividu untuk menentukan langkah perbaikan pada langkah selanjutnya. Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) dapat diketahui bahwa selama kegiatan belajar mengajar masih perlu perbaikan dalam hal penyampaian materi baik dari guru ataupun siswa kepada temannya, dan siswa perlu adanya sosialisasi lebih lanjut tentang model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Dari tes akhir peretama secara individu cukup banyak siswa mengalami peningkatan dibandingkan skor dasar yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 66,2% berkriteria cukup, namun dalam hal ini nilai rata-rata telah mengalami peningkatan 8,7% dibandingkan nilai dasar yaitu 57,5%. Untuk hasil ketuntasan belajar siswa yaitu ada 16 (53,3%) siswa yang belum tuntas belajar. Melihat hal ini, maka peneliti dan guru sepakat melakukan perbaikan diskusi berikutnya.

2. Pengajian Data Penelitian Siklus II

1) Perencanaan

Sebelum tindakan siklus II dilaksanakan, perlu dibuat sebuah perencanaan terlebih dahulu dengan memperhatikan refleksi dari siklus II. Perencanaan tersebut meliputi : a. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia Pokok bahasa Memahami penjelasan tentang petunjuk dan cerita anak yang dilisankan melalui strategi kooperatif tipe jigsaw, dalam RPP dirancang sebuah pembelajaran yang terpusat pada kelompok dengan pemberian kesempatan pada kelompok yang memiliki hasil belajar yang kurang untuk bekerjasama dalam menyelesaikan tugas, b. Bahan pengajaran, c. Instrumen observasi, d. Penilaian.

Berdasarkan instrumen penilai RPP, yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi kooperatif tipe jigsaw. Adapun hasil dari penilai kemampuan guru perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5 Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Strategi Kooperatif Tipe Jigsaw Siklus II

No	Aspek	Skor	Kategori
1	Merumuskan Tujuan Pembelajaran	3,5	Baik
2	Pemilihan dan pengorganisasian materi, media, dan sumber	3	Baik
3	Merancang skenario/strategi pembelajaran	3	Baik
4	Rancangan Pengelolaan Kelas	4	Sangat Baik
5	Rancangan prosedur dan persiapan alat evaluasi	4	Sangat Baik
6	Kesan umum pembelajaran	3,5	Baik
	Jumlah	21	

Pada tabel 4.5 menunjukkan kemampuan guru dalam membuat RPP, dengan perincian dari setiap aspek penilaian sebagai berikut :

- a. Kemampuan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran memiliki skor 3,5 dengan kategori baik.
- b. Kemampuan guru dalam pemilihan dan pengorganisasi materi.
- c. Kemampuan guru dalam merencanakan skenario/strategi pembelajaran memiliki skor 3 dengan kategori baik.
- d. Kemampuan guru dalam merancang pengelolaan kelas memiliki skor 4 dengan kategori sangat baik.
- e. Kemampuan guru dalam merancang prosedur dan persiapan alat evaluasi memiliki skor 4 dengan kategori sangat baik.
- f. Kemampuan guru dalam memberikan kesan umum pembelajaran memiliki skor 3,5 dengan kategori baik.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II pada tanggal 15 s/d 17 September 2014 disesuaikan dengan jadwal kegiatan sekolah. Siklus II terdiri dari I kali pertemuan dengan waktu 2 x 35 menit sesuai dengan RPP II. Pada siklus II guru memberikan perhatian lebih pada siswa dan kelompok yang kurang aktif dan memiliki hasil belajar yang belum tuntas, dengan cara memberi kesempatan belajar secara langsung kepada siswa untuk menggunakan media dan memberikan pengulangan penjelasan.

Penilaian siklus II diperoleh dari penilaian LKS siswa setiap kali pertemuan siklus II (I pertemuan) dan nilai tes akhir siklus II.

Adapun nilai kelompok dan skor peningkatan pada siklus kedua adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6 Nilai perkelompok hasil tes akhir dan skor peningkatan siklus II.

Kelompok A

No	Anggota Kelompok	Tugas I	Tugas I	Tes	Skor Peningkatan
1	Alda Putri	80	95	80	30
2	Ardian	80	95	72	30
3	Cahaya Amalia	80	95	70	30
4	Cinta Shafa	80	95	85	20
5	Dela Ajeng	80	95	70	30
	Jumlah	400	475	377	140
	Rata-rata	80	95	75,40	28
	Penghargaan	Kelompok Super			

Sumber : Daftar Nilai Harian Siswa

Kelompok B

No	Anggota Kelompok	Tugas I	Tugas I	Tes	Skor Peningkatan
1	Devira Wahyu	90	95	70	20
2	Fa'ida Ayu	90	95	70	30
3	Fitri Handayani	90	95	68	20
4	Galang Robian s.	90	95	75	20
5	Mahardhika	90	95	70	30
	Jumlah	450	475	353	120
	Rata-rata	90	95	70,60	24
	Penghargaan	Kelompok Super			

Sumber : Daftar Nilai Harian Siswa

Kelompok C

No	Anggota Kelompok	Tugas I	Tugas I	Tes	Skor Peningkatan
1	Johan Rahmad	90	100	84	20
2	Nathalie Beijo	90	100	90	20
3	Nesa Indira	90	100	80	20
4	Nur Syifaur	90	100	90	20
5	Rangga Putra	90	100	70	20
	Jumlah	450	500	414	100
	Rata-rata	90	100	82,8	20
	Penghargaan	Kelompok Hebat			

Sumber : Daftar Nilai Harian Siswa

Kelompok D

No	Anggota Kelompok	Tugas I	Tugas I	Tes	Skor Peningkatan
1	Resty Vizka	80	85	90	30
2	Silvy Yuniah	80	85	72	30
3	Oktavia	80	85	75	30
4	Abil Ardiansyah	80	85	70	20
5	Ade Nugroho	80	85	70	30
	Jumlah	400	425	377	130
	Rata-rata	80	85	75,40	26
	Penghargaan	Kelompok Super			

Sumber : Daftar Nilai Harian Siswa

Kelompok E

No	Anggota Kelompok	Tugas I	Tugas I	Tes	Skor Peningkatan
1	A. Susanti	80	90	65	30
2	Devangga	80	90	70	20
3	Hana Amalia S.	80	90	68	30
4	H. Indah Lestari	80	90	85	30
5	Indi Rahma Yanti	80	90	80	20
	Jumlah	400	450	368	130
	Rata-rata	80	90	73,60	26
	Penghargaan	Kelompok Super			

Sumber : Daftar Nilai Harian Siswa

Kelompok F

No	Anggota Kelompok	Tugas I	Tugas I	Tes	Skor Peningkatan
1	Ival Musolin	85	95	85	0
2	M. Nahlah Widad	85	95	70	30
3	Muchibbah R.	85	95	70	20
4	Nabila Putri Aulia	85	95	70	20
5	Nesa Anandita P.	85	95	65	30
	Jumlah	425	475	360	100
	Rata-rata	85	95	72,00	20
	Penghargaan	Kelompok Super			

Sumber : Daftar Nilai Harian Siswa

Berdasarkan tabel 4,6 dapat diketahui bahwa kelompok A, B, D, E, dan F merupakan kelompok super karena memiliki skor peningkatan $25 \leq x \leq 30$, kelompok C merupakan kelompok hebat karena memiliki skor peningkatan berkisar $15 \leq x \leq 25$.

Tabel 4,7 persentase PHBS, Rata-rata hasil belajar siswa dan skor peningkatan nilai hasil belajar siklus II

Pelaksanaan	Persentase	Rata-rata Poin Peningkatan	Hasil Belajar
Siklus I	8,7 %	12,8%	66,2%
Siklus II	13,4% %	21,7%	70,9%

Berdasarkan tabel 4,7 dapat diketahui bahwa hasil belajar di siklus II, penilaian dapat menganalisis hasil belajar siswa, siswa mengalami peningkatan nilai rata-rata kelas dari 66,2% berkriteria cukup menjadi 70,9% berkriteria baik. Dengan persentase peningkatan dari 8,7 % menjadi 13,4 %. Pada siklus II semua siswa mempunyai nilai

tuntas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasa Memahami penjelasan tentang petunjuk dan cerita anak yang dilisankan.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan secara partistif oleh guru sendiri dibantu oleh satu orang observer. Pengamatan dilakukan untuk mendapatkan data tentang aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran. Kegiatan dalam pengamatan ini antara lain meliputi :

a. Mengamati urutan tindakan yang dilakukan guru dalam pembelajaran.

Dari hasil pengamatan selama siklus II dalam pertemuan I menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu sebagai berikut :

- 1) Penyajian materi, dinilai baik karena 5 dan 6 kriteria yaitu penggunaan bahan pembelajaran yang sesuai, kurikulum, perumusan tujuan pembelajaran khusus, pengorganisasian materi pembelajaran, penentuan sumber belajar dan penyampaian materi tepat dan jelas.
- 2) Kemampuan memotivasi siswa pada pertemuan I dan II siklus kedua dinilai baik karena terpenuhinya 3 dan 4 kriteria yaitu : mengenal maksud dan pentingnya topik dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, menyadari kekuatan dan kelemahan siswa untuk mengambil keputusan yang sesuai dengan dirinya dan juga guru untuk meningkatkan keterlibatan dalam proses belajar mengajar pada siswa mengalami kesulitan didalam kelompok.

- 3) Pengelolaan kelas pada pertemuan I siklus kedua ini dinilai baik karena dipenuhi 4 dari 5 kriteria, yaitu memberi kriteria dan tuntunan agar interaksi antar siswa dengan siswa dan antar siswa dengan guru terpelihara dengan baik, sehingga dalam menangani perilaku siswa yang tidak diinginkan cepat teratasi, menetapkan alokasi waktu belajar mengajar sangatlah penting dalam pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, dikarenakan perpindahan kelompok harus diperhatikan agar penggunaan waktu secara efisien. Tugas rutin guru sudah terkondisikan dengan baik sehingga waktu tidak tersita untuk tugas rutin karena terkelola dengan baik, suasana kelas terlihat tertib dan aman, dengan demikian pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat berjalan dengan baik.
- b. Mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran, dari hasil pengamatan selama siklus I dalam pertemuan I menunjukkan bahwa :
- 1) Perhatian siswa pada pertemuan I dinilai baik, karena siswa memperhatikan penjelasan guru dan bertanya apabila kurang jelas serta mencatat dan telah memahami tujuan pembelajaran. Sehingga dalam pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, siswa tidak mengalami kesulitan terutama dalam beraktifitas di dalam kelompok.
 - 2) Kerjasama siswa pada pertemuan I dan II pada putaran kedua ini dinilai sangat baik karena setiap kelompok sudah dapat bekerjasama dengan kelompoknya secara kompak.

Adapun kegiatan guru dan siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8 Hasil Pengamatan aktifitas guru dan siswa

Pelaksanaan Siklus I	Rata-rata		Criteria	
	Aktifitas Guru	Aktifitas Siswa	Aktifitas Guru	Aktifitas Siswa
Pertemuan I	4	3	Sangat Baik	Biak

4. Refleksi

Berdasarkan deskripsi data siklus II, maka peneliti bersama guru mendiskusikan tindakan pada putaran kedua dan hasil tes akhir siklus II perindividu untuk menentukan langkah perbaikan pada tindakan selanjutnya.

Berdasarkan hasil observase yang diperoleh di siklus II dapat diketahui bahwa selama kegiatan belajar mengajar sudah baik dari siswa maupun guru. Siswa sudah mulai paham dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. Siswa dengan anggota kelompoknya mulai aktif berdiskusi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, ikut memberikan pendapat dalam pembahasan di kelompoknya, serta bersama-sama mencari kesimpulan dari persoalan yang dibahas. Suasana kelas terlihat cukup tertib dan aman, tidak terlalu gaduh seperti pada saat pertemuan di siklus I, masing-masing kelompok mencatat informasi yang

disampaikan oleh kelompok lain dan menanggapi, diskusi terasa hidup dan terarah sehingga belajar dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh di siklus II, dapat diketakui dari hasil tes kahir siklus, bahwa nilai para siswa sudah mencapai standart yang diinginkan atau sudah memenuhi kriteria ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata kelas 70,9%. Karena nilai yang diperoleh siswa di siklus II sudah memenuhi kriteria ketuntasan belajar sehingga tidak perlu diadakan perbaikan.

Adapun hal nilai dari pra siklus sampai siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

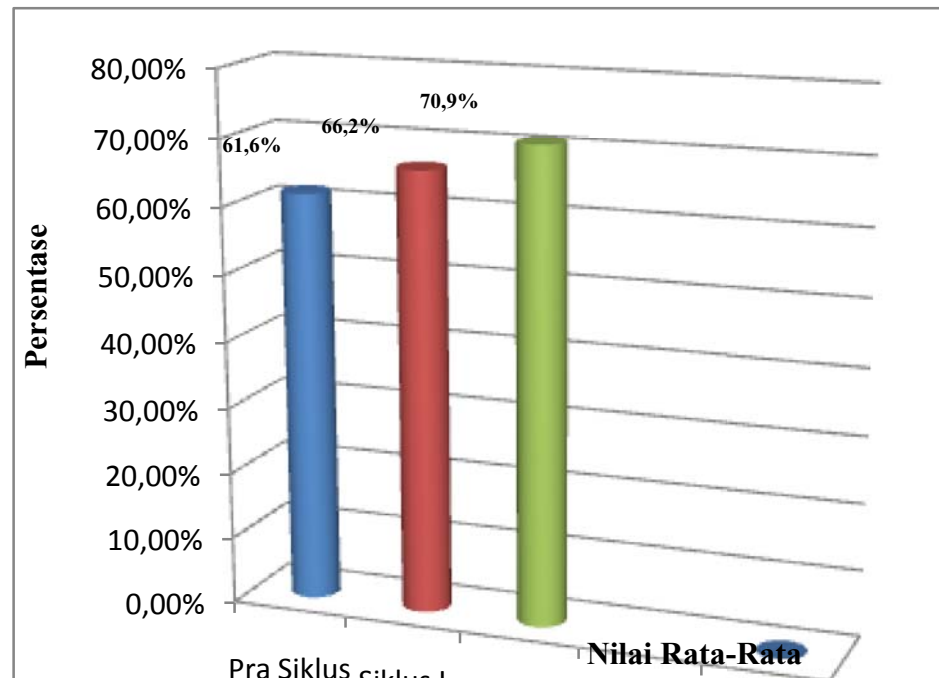
Tabel 4.9 Hasil Nilai Siswa

No	Nama Siswa	Nilai Awal	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1	Alda Putri	43	70	70
2	Ardian	78	60	75
3	Cahaya Amalia	69	70	70
4	Cinta Shafa	77	80	80
5	Dela Ajeng	55	60	75
6	Devira Wahyu	45	50	60
7	Fa'ida Ayu	77	75	75
8	Fitri Handayani	41	50	65
9	Galang Robian s.	58	60	65
10	Mahardhika	45	70	70
11	Johan Rahmad	59	65	80
12	Nathalie Beijo	95	80	80
13	Nesa Indira	76	78	78

14	Nur Syifaur	54	60	60
15	Rangga Putra	55	65	65
16	Resty Vizka	83	80	80
17	Silvya Yuniah	56	65	85
18	Oktavia	83	90	90
19	Abil Ardiansyah	47	50	50
20	Ade Nugroho	59	65	75
21	A. Susanti	46	50	50
22	Devangga	99	80	80
23	Hana Amalia S.	55	60	70
24	H. Indah Lestari	45	70	70
25	Indi Rahma Yanti	40	50	60
26	Ival Musolin	78	75	75
27	M. Nahlah Widad	76	78	78
28	Muchibbah R.	55	60	65
29	Nabila Putri Aulia	45	50	60
30	Nesa Anandita P.	54	70	70
	Jumlah	1848	1986	2126
	Rata-Rata	61,6	66,2	70,9

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui data awal menunjukkan nilai rata-rata siswa 61,6% dimana siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan ada 66,2% atau 16 siswa/orang pada siklus I peningkatan nilai siswa sudah mulai terlihat dengan nilai rata-rata siswa 46,7% dalam siklus I ini siswa yang telah mencapai nilai ketuntasan 16 siswa, dan pada siklus II semua siswa telah mencapai nilai ketuntasan.

Gambar 1, Grafik Peningkatan Nilai Rata-rata siswa



Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa hasil nilai siswa mengalami sedikit peningkatan dari nilai rata-rata kelas pada materi Memahami penjelasan tentang petunjuk dan cerita anak yang dilisankan sebelumnya adalah 61,6% menjadi 66,2%. Dengan persentase peningkatan 8,7% dan rata-rata poin peningkatan 12,8%.

B. Pembahasan

Penelitian melaksanakan penelitian dengan permasalahan awal bahwa adanya rata-rata nilai harian siswa masih tergolong rendah serta keaktifan siswa dalam pembelajaran masih sangat kurang. Oleh sebab itu, peneliti perkeinginan untuk melakukan tindakan dengan melaksanakan tindakan, yakni pembelajaran

Bahasa Indonesia tentang Memahami penjelasan tentang petunjuk dan cerita anak yang dilisankan. Menurut Slavin menyatakan bahwa Jigsaw siswa ditempatkan oleh timb belajar beranggotaan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku.²⁷

Penelitian memiliki siswa kelas III MI Nurul Hidayah Sambikerep Surabaya sebagai subyek penelitian karena siswa tersebut hanya memiliki rata-rata pembelajaran Bahasa Indonesia 66,1%.

Angka tersebut masih jauh dari angka standar yang ditetapkan oleh sekolah, yakni dengan tingkat pembelajaran Bahasa Indonesia 75% dari jumlah siswa mencapai nilai hasil belajar tuntas (KKM = 70). Selanjutnya karena adanya pertimbangan waktu yang juga memungkinkan untuk melakukan pembelajaran.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mempersiapkan materi yang akan digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang memahami penjelasan tentang petunjuk dan cerita anak yang dilisankan dengan menggunakan strategi kooperatif tipe jigsaw. Siswa saling membantu agar memperoleh hasil yang maksimal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan RPP, lembar observasi, LKS, dan buku paket.

²⁷ Narbuko Cholik, dkk. *Metodologi Penelitian* (Jakarta : PT. Bumi Aksara. 2005), 26.

RPP yang dibuat pada pembelajaran siklus I telah sesuai dengan standart kompetensi dan kompetensi dasar maupun indikator pembelajaran yang ingin dicapai selama proses pembelajaran. RPP dibuat untuk melaksanakan pembelajaran agar tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran dan indikator yang akan dicapai. RPP pada siklus I dirancang berdasarkan materi yang akan diajarkan dan disesuaikan dengan kondisi siswa agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan dengan maksimal.

Pembelajaran siklus I dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan, yakni pertemuan dilaksanakan pada hari Senin, 1 s/d 3 September 2014, pertemuan pertama digunakan dalam siklus pertama, untuk menyampaikan materi pembelajaran dan juga memberikan pelatihan yang berupa LKS sedangkan pelaksanaan evaluasi akhir siklus I.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi kooperatif tipe jigsaw juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari strategi kooperatif tipe jigsaw yaitu siswa diharapkan dapat meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan memahami penjelasan tentang petunjuk dan cerita anak yang dilisankan, hubungan interpersonal yang positif dengan orang lain, mengembangkan keterampilan memmanage waktu, dan sikap positif terhadap sekolah. Sedangkan kekurangan dari strategi kooperatif tipe jigsaw yaitu upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memadukan periode waktu yang cukup panjang, dan hal ini tidak mungkin dapat tercapai hanya dengan i satu kali atau sekali-kali penerapan strategi ini.

Setelah model kerja kelompok diterapkan pada siklus I aktivitas siswa mulai ada perubahan kearah yang lebih baik, meskipun belum semuanya. Pada saat siklus I pembelajaran dinilai cukup yaitu dengan nilai rata-rata kelas 66,2%. Hasil belajar akhir siklus dapat diketahui setelah evaluasi akhir siklus I dilaksanakan kemampuan pembelajaran Bahasa Indonesia siswa mengalami peningkatan dari kemampuan pembelajaran Bahasa Indonesia pada awal pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kemampuan pembelajaran Bahasa Indonesia dan hasil pembelajaran pada siklus I, maka peneliti dan guru kelas sepakat untuk melanjutkan tindakan pada siklus II. Mengingat pelaksanaan baru sampai pada satu siklus dan masih perlu diadakan perbaikan yang menghambat dalam penelitian.

Sebelum melaksanakan tindakan sebagaimana pada siklus I. Peneliti terlebih dahulu membuat RPP, RPP disusun dengan memperhatikan hasil belajar siklus agar kegiatan yang akan dilaksanakan berkesinambungan merupakan kelanjutan dari pembelajaran Bahasa Indonesia siklus I. Hal ini disebabkan pada pembelajaran siklus II ini memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran pada siklus II. Setelah dilaksanakan siklus ke II nilai hasil belajar rata-rata di kelas mencapai 70,9%. Jika dilihat maka nilai siswa telah mencapai nilai ketuntasan dalam belajar Bahasa Indonesia.